

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi pada seluruh kalangan usia baik dari kalangan remaja sampai tua. Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak teratur, konsumsi obat penghilang nyeri jangka panjang, konsumsi kopi, alkohol, merokok, stres fisik, stress psikologis, kelainan autoimun, *chrone disease*, penyakit *bile reflux*, infeksi bakteri dan penyakit lain seperti HIV/AIDS, infeksi parasit dan gagal hati atau ginjal. Gejala yang timbul pada penyakit gastritis berupa rasa tidak enak pada perut, perut kembung, sakit kepala, mual dan lidah berlapis (Okviani, 2011).

WHO (2012) menyebutkan bahwa insiden gastritis didunia sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Sedangkan di asia tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Sedangkan di Jawa Timur angka kejadian gastritis sebesar 31,2% dari seluruh kalangan usia. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan Depkes RI (2013) angka kejadian tertinggi mencapai 91,6% di kota medan, dan dibeberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5% Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso pada tahun 2020 menunjukkan penderita gastritis sebanyak 21.287 orang. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 16.257 orang. Data dari Puskesmas Tenggarang pada tahun 2020 menunjukkan sebanyak 897 kasus baru dan 264 kasus lama. Dan pada tahun 2021 sebanyak 885 kasus baru dan 278 kasus lama. Dengan ini kasus baru gastritis di puskesmas tenggarang mengalami penurunan sedangkan kasus lama gastritis mengalami kenaikan. Gastritis menduduki peringkat ke-2 (2021) sebagai penyakit terbanyak yang di laporkan oleh masing-masing Puskesmas kepada Dinas Kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tenggarang sejak bulan Januari hingga Maret 2022 jumlah kasus gastritis mencapai 141 kasus. Dengan jumlah kunjungan pada bulan Januari sebanyak 21 kasus, kemudian pada bulan Februari dengan jumlah kunjungan mencapai 77 kasus dan pada bulan Maret dengan jumlah kunjungan pasien gastritis sebanyak 43 kasus. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode tanya jawab pada 3 pasien rawat jalan di Puskesmas Tenggarang didapatkan data bahwa 2 dari 3 pasien tersebut memiliki pola makan yang kurang sehat seperti telat makan, suka makan makanan pedas, mengkonsumsi makanan cepat saji dan goreng-gorengan yang dapat menyebabkan gastritis. Dari 3 pasien rawat jalan yang diwawancarai ada 2 pasien yang memiliki riwayat gastritis. Dan 1 dari 3 pasien tersebut memiliki tingkat stres yang tinggi, hal tersebut dipicu oleh tuntutan keluarga dan pekerjaan.

Stres merupakan suatu respon fisiologis, psikologis dan perilaku dari manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal dan eksternal. Stres juga dapat mengakibatkan terjadinya gastritis. Stress akan berdampak negatif terhadap sistem pencernaan. Ketika dilanda stres berat, stres dapat menurunkan nafsu makan, membuat lambung kosong, meningkatkan asam lambung sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri pada lambung (Mustika et al., 2021).

Data WHO tahun 2013 prevalensi masyarakat dunia yang mengalami stres ringan sebesar 38% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 42%. Berdasarkan data Depkes RI tahun 2015 didapatkan prevalensi masyarakat Indonesia yang mengalami stres ringan sebesar 36,7% dan pada tahun 2015 meningkat 41,8%, sedangkan prevalensi masyarakat di Jawa Timur yang mengalami stres ringan pada tahun 2015 sebanyak sebesar 18,5% atau sebanyak 1,5 juta orang.

Pola makan merupakan perilaku yang ditempuh seseorang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi frekuensi makan dalam sehari, jenis makanan yang dikonsumsi dan porsi makan. Kebiasaan makan tidak teratur akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi, jika hal itu berlangsung lama produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung. Hal tersebut dapat menyebabkan rasa perih dan mual (Notoatmodjo, 2011).

Peran tenaga kesehatan khususnya perawat dalam menghadapi masalah ini adalah sebagai edukator yang dapat memberikan informasi

kepada masyarakat khususnya anggota masyarakat yang menderita penyakit gastritis tentang hubungan pola makan dan tingkat stress dengan kejadian gastritis. Berdasarkan pemaparan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pola makan dan tingkat stress dengan kejadian gastritis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso. Diharapkan penderita gastritis dan masyarakat dapat mengetahui tentang pentingnya menjaga pola makan dan melakukan pengendalian stres pada penderita gastritis. Pada penelitian ini diharapkan masyarakat yang menderita gastritis termasuk resiko terkena gastritis dapat melakukan tindakan pencegahan untuk mencegah terjadinya gastritis dan komplikasi yang ditimbulkan.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Di negara berkembang diperkirakan sering didapatkan penyakit gastritis dan frekuensi terjadinya gastritis semakin meningkat. Gastritis banyak terjadi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

Penyakit gastritis merupakan penyakit saluran pencernaan bagian atas yang sifatnya menetap, sehingga kemungkinan mengalami kekambuhan cukup besar, faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kekambuhan gastritis dapat dikarenakan stress, kebiasaan makan dan minum yang dapat merangsang lambung, obat-obatan penghilang nyeri seperti aspirin, merokok, dll.

Kondisi seseorang yang sedang mengalami stres sangat berpengaruh terhadap terjadinya gastritis maupun kekambuhan gastritis, karena stres dapat merangsang produksi asam lambung sehingga dapat menyebabkan terjadinya peradangan. Kebiasaan makan yang tidak teratur dan kebiasaan mengonsumsi makanan yang pedas, asam dan panas juga bisa menyebabkan terjadinya gastritis dan kekambuhan pada penyakit gastritis karena makanan tersebut dapat merusak mukosa lambung dan meningkatkan asam lambung, sehingga timbul rasa nyeri, kembung atau rasa penuh pada perut bagian atas.

Berdasarkan data dari Puskesmas Tenggarang Bondowoso, kasus gastritis pada bulan Januari – Maret 2022 diperoleh 141 kasus, sedangkan pada Tahun 2021 mencapai 885 kasus. Tingginya kasus gastritis ini perlu mendapatkan perhatian mengingat bahwa penyakit gastritis bisa menimbulkan kekambuhan yang bisa menurunkan sistem pertahanan tubuh. Semakin sering terjadinya kekambuhan gastritis dapat mengganggu produktivitas seseorang sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat meneliti dan menganalisis kebiasaan makan penderita gastritis dan kemudian dapat dilakukan pencegahan untuk timbulnya penyakit gastritis.

2. Pertanyaan Masalah?

Bagaimanakah Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pola Makan di Puskesmas Tenggarang Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi Tingkat Stres di Puskesmas Tenggarang Bondowoso.
- c. Menganalisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis
- d. Menganalisis Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Gastritis
- e. Menganalisis Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan ilmu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam konteks keperawatan serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari penelitian tersebut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa Keperawatan mengenai hubungan pola makan dan tingkat stres dengan kejadian gastritis.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai informasi bagi petugas Kesehatan untuk mengetahui pola makan sehari-hari pada penderita gastritis dan referensi dalam mengembangkan pelayanan kesehatan sehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan Pendidikan Kesehatan dan promosi Kesehatan mengenai

perilaku hidup sehat tentang pentingnya menjaga pola makan dan kebiasaan makan yang baik serta melakukan pengendalian stres untuk mencegah terjadinya gastritis.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain tentang gastritis.

